



Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar Pascasertifikasi di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa

Steven Mandey, S.Pd, M.Hum

Universitas Negeri Manado

Email : Steve@unima.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 21 Juli 2020

Direvisi: 27 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3965787

Abstract:

This study generally aims to describe the management performance of post-certified elementary school teachers in Minahasa District. In more detailed objectives of this study are: (1) describe the performance of post-certified elementary school teachers in Minahasa District; (2) describes the development of post-certification elementary school teachers in Minahasa District. This study uses a qualitative approach, with descriptive methods and the type of research used in this study is a case study. Research using this qualitative approach researchers act as instruments as well as data collectors. The location used is the Minahasa District Education Office. The education office in Minahasa District is the oldest education office in North Sulawesi. The type of data collected in this study is narrative, data explanation from informants both oral and data in the form of written documents. Data collection techniques used in this study were participant observation, in-depth interviews and documentation studies. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis using interview transcripts, field notes and other materials so that researchers present their findings. The results of this study indicate that the management of elementary school teacher performance can be carried out well under the leadership of the Head of the Department of Education so that the performance of post-certified elementary school teachers can be well maintained

Keywords: *Teacher Performance Management, Post-certification*

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan bangsa. Tanpa guru maka potensi yang merupakan bawaan setiap individu tidak dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang

ideal. Pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju ke arah kedewasaan sangat membutuhkan kualitas pengelola baik secara langsung maupun tidak secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pendidikan membutuhkan seorang guru yang profesional yang mampu merancang, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil belajar dan menindaklanjuti hasil belajar siswa tersebut.

Untuk dapat melakukan pekerjaan yang berat tersebut seorang guru harus mendapat pendidikan yang memadai sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik yang disebut guru harus mengenyam pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan setelah itu harus mengikuti program pendidikan profesi guru agar seorang pendidik benar-benar disebut sebagai pendidik profesional.

Namun demikian pada beberapa tahun yang silam bahkan sampai saat ini guru di berbagai daerah sedang dihebohkan oleh peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah melalui uji kemampuan melalui suatu proses yang disebut sertifikasi guru. Sertifikasi ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan guru. Peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi ini bermaksud agar guru dalam melaksanakan tugas lebih fokus pada proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dan memegang peranan kunci dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru bertanggung jawab penuh atas keberhasilan pendidikan. Mengingat begitu beratnya tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan benar maka kemampuan guru harus ditingkatkan melalui berbagai upaya baik pendidikan lanjutan maupun pelatihan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan serta kualitas dalam melaksanakan tugas kerjanya.

Peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara terus menerus, namun pemerintah perlu mengupayakan keseimbangan antara tugas dan kesejahteraan guru, karena tugas yang berat yang diemban guru mestinya diimbangi dengan kesejahteraan guru yang memadai agar guru dengan tenang menjalankan tugas dan pekerjaan mereka dan tidak memikirkan tentang bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai sekolah anak-anaknya. Oleh karena itu pemerintah sekarang ini sedang mengusahakan

peningkatan kesejahteraan guru dengan melaksanakan sertifikasi untuk guru.

Sertifikasi merupakan program pemerintah sebagai upaya peningkatan mutu guru dengan dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah disertifikasi atau telah memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Tunjangan tersebut berlaku baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri maupun guru yang berstatus non pegawai negeri sipil (swasta).

Program pemerintah tersebut sebenarnya kurang efektif jika dikatakan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru karena kegiatan untuk memperoleh sertifikat pendidik hanya membutuhkan waktu sekitar sepuluh hari kerja melalui program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Waktu yang singkat tidak mungkin mampu membekali para guru dengan berbagai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pada hal kompetensi ini harus dikuasai dan mampu mereka aplikasikan dalam tugas dan pekerjaan mereka sehari-hari sebagai guru.

Sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah memberikan angin segar bagi guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya karena dibarengi dengan mendapat kesejahteraan yang cukup memadai, tetapi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari masih ditemui guru-guru yang telah disertifikasi namun belum menunjukkan kinerja yang memuaskan karena mereka masih bertahan pada paradigma yang lama. Para guru dalam menjalankan tugas hanya untuk sebuah kewajiban tanpa mempertimbangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara maksimal. Di samping itu dalam membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran para guru masih berorientasi pada aspek pengetahuan dan kurang menyentuh aspek sikap pada hal pendidikan di sekolah dasar harus berorientasi pada aspek sikap 80% dan aspek pengetahuan 20%.

Paradigma lama yang masih dipegang teguh oleh para guru tidak bisa dibiarkan

berlanjut karena akan membawa akibat yang lebih besar bagi anak pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya ketika beranjak ke jenjang yang lebih tinggi lagi hingga terjun ke masyarakat. Pembentukan nilai dan sikap harus dimulai sedini mungkin sejak anak masih di bangku Taman Kanak-Kanak dan sekolah dasar agar perkembangan selanjutnya mereka sudah memiliki nilai-nilai luhur sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia dan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kompas seperti yang dikutip oleh Kompri (2015) bahwa untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru), kinerja guru yang sudah memperoleh sertifikasi dan tunjangan guru harus tetap diawasi. Pengawasan kinerja guru tentu pertama-tama oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan setempat. Untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru maka pertama-tama para guru diberi pelatihan dan pendalaman materi tentang bidang tugas yang diembannya antara lain materi tentang model pembelajaran, materi pengajaran dan juga keterampilan melakukan penelitian. Selanjutnya menurut Gumilar Rusliwa Somantri (dalam Kompri, 2015) menyatakan bahwa komitmen meningkatkan kualitas guru itu tidak bisa hanya mengandalkan tekad pribadi, tetapi juga perlu dorongan dari sekolah dan pemerintah. Komitmen untuk meningkatkan kualitas guru harus ditunjukkan oleh kepala sekolah dan pemerintah yang berwenang dalam hal ini pengawas dan kepala Dinas Pendidikan. Gumilar juga menekankan bahwa sertifikasi tidak cukup hanya dengan tes evaluasi tetapi tetap harus ada pelatihan rutin sehingga akan terlihat kekuatan dan kelemahan-kelemahannya dan dari hasil evaluasi terhadap pelatihan tersebut maka akan ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian adalah Manajemen Kinerja Guru Sekolah Dasar Pascasertifikasi di Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif, merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang, atau suatu keadaan pada suatu tempat tertentu secara rinci dan mendalam bentuk narasi (Djaman Satori, 2013). Pendekatan ini untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen, kebijakan publik dan sebagainya.

Sementara itu Sugiyono (2009) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositive yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi, dan lebih menekankan pada quality atau pada hal yang penting berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial untuk mengembangkan teori. Penelitian kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Oleh sebab itu penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula. Oleh karena itu peneliti membutuhkan hal-hal yang bersifat detail pada kasus tertentu untuk digunakan dalam perbaikan kinerja secara intensif (Indrawan dan Yaniawati, 2016:68).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai pengamat partisipan dan kehadiran peneliti sudah dapat diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa. Dinas pendidikan ini membawahi beberapa UPT Dinas Pendidikan tingkat kecamatan. Masing-masing Unit Pelaksana teknis ini akan membawahi berbagai jenis dan jenjang pendidikan baik di tingkat TK sampai sekolah menengah tingkat atas. Dinas pendidikan yang ada di kabupaten Minahasa ini merupakan satu dinas pendidikan yang tertua di Sulawesi utara yang dianggap sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan sistem pendidikan di lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Di samping itu pula dinas pendidikan di kabupaten Minahasa ini telah banyak menyelenggarakan program pendidikan dan latihan pendidikan guru baik di tingkat TK maupun di tingkat sekolah menengah dan telah berhasil meluluskan banyak guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersifat skematik, narasi, penjelasan data dari informan baik lisan maupun data berupa dokumen tertulis lainnya, termasuk data berupa perilaku subjek yang diamati di lapangan.

Agar lebih jelas semua data yang dijarah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Rekaman audio, peneliti akan merekam wawancara dengan beberapa pihak yang terkait, dan dari data tersebut maka akan dideskripsikan dalam bentuk transkrip wawancara.
- b. Catatan Lapangan, catatan lapangan dilakukan oleh peneliti baik pada saat peneliti berada di lapangan maupun sudah meninggalkan lokasi penelitian. Peneliti mencatat berbagai hal yang berkenaan dengan apa yang diamati, didengar dan catatan lain yang didapatnya dari dokumen yang diperolehnya.
- c. Dokumentasi, Data ini akan dikumpulkan dengan berbagai sumber data yang tertulis, baik yang berhubungan dengan masalah kondisi objektif, maupun

struktur organisasi dan hal lain yang ada pada institusi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini ada yang bersifat primer dan ada pula data yang diperoleh dari sumber sekunder. Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama, tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi maupun dalam bentuk file dan diperoleh melalui nara sumber atau orang yang menjadi sarana dalam mendapatkan data (Sarwono, 2006). Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, tulisan-tulisan dan dokumen –dokumen yang mengandung data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dengan terkumpulnya data maka selanjutnya data tersebut dapat dianalisis untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian kualitatif terdapat dua dimensi rekaman data yaitu fidelitas dan struktur. Data yang disajikan dalam bentuk rekaman audio atau video memiliki fidelitas yang tinggi dan sebaliknya catatan lapangan memiliki fidelitas kurang. Oleh karena itu di dalam penelitian ini catatan lapangan yang dihimpun harus didukung dengan rekaman berupa rekaman audio atau video. Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini juga untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan juga memperpanjang waktu di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif dengan memanfaatkan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai penelitian di lapangan.

Untuk memahami kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut maka berikut ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: (1) analisis data sebelum di lapangan, yaitu analisis ini menyangkut menyangkut analisis data yang diperoleh melalui studi pendahuluan untuk menentukan dan merumuskan focus masalah penelitian. Hal senada diungkapkan oleh Sugiyono (2009) yang menyatakan bahwa hasil studi pendahuluan digunakan oleh peneliti untuk menentukan focus penelitian; (2) analisis selama di lapangan, yaitu peneliti melakukan analisis sesuai focus penelitian pada saat penelitian sedang berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2009) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Menurut Nasution dikutip oleh Djam'man Satori (2013) bahwa analisis data yang dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian atau display data dan (3) pengambilan kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong yang dikutip oleh Djam'an (2013) pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Itu semua merupakan usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang menadalam, dan melakukan triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru sekolah dasar pascasertifikasi merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru-guru sekolah dasar yang telah disertifikasi. Kinerja guru pascasertifikasi ini dapat dicapai dengan baik oleh karena pimpinan di tingkat dinas pendidikan telah mengeluarkan sejumlah regulasi yang harus dilaksanakan oleh pimpinan yang ada di bawahnya. Pimpinan yang ada di tingkat paling bawah seperti kepala sekolah dan para pengawas telah menjalankan kebijakan itu dengan baik sehingga dapat mengarahkan, dan menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing dan melatih dengan baik bagi siswa binaanya sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar tentu seorang guru harus membutuhkan sumber-sumber belajar yaitu berupa buku pelajaran, media pelajaran dan perlengkapan lain untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Walaupun demikian guru masih menghadapi hambatan misalnya kekurangan buku siswa, dan masih sebagian kecil guru juga belum memanfaatkan tunjangan sertifikasinya untuk membeli fasilitas yang sebenarnya dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran misalnya, laptop, LCD dan buku-buku referensi.

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan peningkatkan mutu guru, sebab guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pembinaan guru sekolah dasar mutlak dilakukan. Guru sekolah dasar pada umumnya dan guru sekolah dasar pascasertifikasi pada khususnya perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus agar kompetensi mereka tetap dioptimalkan. Kompetensi yang harus mendapat perhatian untuk ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi, kepribadian, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi ini terus dibina oleh pimpinan baik di tingkat Dinas pendidikan maupun pimpinan di tingkat pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Untuk meningkatkan kinerja guru yang telah disertifikasi, maka pimpinan baik di tingkat Dinas pendidikan, pengawas sekolah maupun para kepala sekolah masing-masing telah membuat perencanaan dengan matang agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh para guru pada umumnya dan secara khusus bagi guru yang telah disertifikasi. Sedangkan pada tahap pelaksanaan para pimpinan harus memotivasi, mengarahkan dan menggerakkan agar para guru dapat bekerja dengan baik dan bertanggungjawab. Untuk itu para guru dituntut memiliki sikap disiplin yang tinggi dan memiliki keterampilan yang memadai dalam penguasaan keterampilan dasar mengajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, temuan-temuan lewat observasi dan studi dokumentasi, maka pada bagian ini akan dibahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru sekolah dasar pascasertifikasi

Kinerja merupakan prestasi kerja yang erat kaitannya dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang atau lembaga dalam melaksanakan tugasnya. Prestasi kerja sebagai wujud dari kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Susanto(2016) bahwa kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi. Dan dihubungkan dengan kinerja guru sekolah dasar maka dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja guru yang dicapai dalam kurun waktu tertentu karena mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai serta memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang ada, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru sekolah dasar dalam arti hasil kerja atau prestasi kerja guru yang telah disertifikasi dapat dikatakan sudah baik. Kinerja guru sekolah dasar sudah memadai karena pimpinan baik di tingkat Dinas pendidikan, para pengawas dan kepala sekolah dapat memainkan peran mereka masing-masing dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi dengan baik.

2. Problem kinerja guru sekolah dasar pascasertifikasi

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kinerja guru sekolah dasar merupakan hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas. Kinerja yang dimaksud harus diwujudkan sebagai realisasi dari amanat Undang-Undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan amanat tersebut maka seorang guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran mulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi serta melaksanakan bimbingan, dan latihan bagi siswa.

Undang-Undang guru dan dosen tersebut merupakan komitmen pemerintah untuk menjamin tenaga pendidik baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Jaminan pemerintah tersebut diwujudkan dengan pemberian sertifikasi guru. Sertifikasi ini merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan. Tujuan dari pemberian sertifikasi pendidik adalah: (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional; (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran; (3) meningkatkan kesejahteraan guru; (4) meningkatkan martabat guru; (5)

mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Walaupun amanat Undang-Undang guru dan dosen sudah dinyatakan berlaku namun berhadapan dengan peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pasal 52 menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik melaksanakan tugas tambahan yang lain sesuai ketentuan yang berlaku. Beban kerja guru sebagaimana yang dimaksud ayat (1) paling sedikit memenuhi 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Konsekuensi dari tidak terpenuhinya jumlah jam mengajar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 63 ayat (2) yang menyatakan bahwa guru yang tidak dapat memenuhi kewajiban melaksanakan pembelajaran 24 jam tatap muka dan tidak mendapatkan pengecualian dari Menteri dihilangkan haknya untuk mendapatkan tunjangan profesi, tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional, dan maslahat tambahan (Kompri, 2015).

Penerapan kurikulum 2013 menghendaki adanya buku panduan guru dan buku siswa agar dalam proses belajar mengajar terarah pada tujuan yang dikehendaki. Walaupun kurikulum menghendaki demikian namun kenyataannya bahwa masih banyak kekurangan buku siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan mencari sumber-sumber belajar.

3. Pembinaan guru sekolah dasar pascasertifikasi

Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Walaupun guru telah disertifikasi karena telah memenuhi unsur-unsur yang ada tetapi sebagai suatu jabatan yang selalu

tumbuh dan berkembang, maka upaya pembinaan tetap dilakukan oleh para pimpinan antara lain kepala Dinas pendidikan, para pengawas dan kepala sekolah. Upaya pembinaan ini dilakukan agar para guru selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dan selalu mengantisipasi segala perubahan yang ada sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembinaan kompetensi guru menghendaki adanya perencanaan yang baik dari para pimpinan yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak lembaga ini selalu mempertimbangkan berbagai faktor yaitu tujuan yang ingin dicapai, siapa yang melaksanakan, kapan, di mana dan berapa biaya yang dibutuhkan.

Peningkatan kemampuan ini penting untuk lembaga tetapi lebih dari penting juga bagi guru yang bersangkutan. Manfaat bagi guru yang mendapat pembinaan kompetensi yaitu agar guru yang bersangkutan memahami kemampuannya, kelebihan, dan kelemahannya dengan demikian guru yang bersangkutan akan berusaha mengatasi kelemahannya dan berusaha pula meningkatkan kemampuan yang sudah ada.

Pembinaan guru sekolah dasar pascasertifikasi di kabupaten Minahasa telah dilakukan oleh kepala dinas pendidikan, para pengawas dan kepala sekolah. Pembinaan tersebut dilakukan dengan mengeluarkan sejumlah regulasi untuk diterapkan di tingkat bawah baik pengawas maupun kepala sekolah. Dengan berpedoman pada aturan-aturan yang ada dan mengacu pada tugas pokok para pengawas dan kepala sekolah, maka kegiatan pembinaan kompetensi guru telah dilakukan selama ini. Kegiatan tersebut seperti kegiatan KKG, MGMP, workshop, penataran, magang dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan guru. Di samping itu sebagai supervisor para pengawas dan kepala sekolah membantu para guru mulai dari merancang perangkat pembelajaran, melaksanakannya dalam pembelajaran, menilai, menindaklanjuti untuk membimbing dan melatih siswa yang di pandang belum

mampu atau belum berhasil dalam pembelajaran.

4. **Manajemen kinerja guru sekolah dasar pascasertifikasi**

Kinerja guru merupakan hasil kerja atau prestasi guru yang ditunjukkan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari sebagai guru. Kinerja guru ini dikatakan baik manakala dikelola secara baik oleh pimpinan baik di tingkat Dinas pendidikan, para pengawas dan kepala sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka hal pertama yang dilakukan dalam mengelola pendidikan adalah melakukan perencanaan secara matang. Perencanaan dilakukan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, siapa yang melakukan, kapan, di mana, berapa biaya yang dibutuhkan serta bagaimana melakukannya. Perencanaan ini penting dilakukan agar menjadi pedoman pada saat kegiatan mulai dilaksanakan dan menjadi pedoman juga pada saat melakukan pengawasaan dan juga melakukan evaluasi program. Hal yang penting dilakukan oleh pimpinan tertinggi dalam institusi adalah membuat perencanaan, perekrutan, penyeleksian, penempatan, penilaian kinerja, pengembangan, pemberian kompensasi.

Melalui perencanaan sumber daya manusia yang matang, tentu dapat dipastikan produktivitas kerja dari setiap guru dapat ditingkatkan. Hal ini dapat terwujud manakala tingkat kedisiplinan dan keterampilan guru juga perlu ditingkatkan (Siagian dalam Kompri, 2015).

Setelah perencanaan ditetapkan, maka kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan dengan baik, maka perlu ada usaha untuk memotivasi, memberikan pengarahan dan menggerakkan agar para guru dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya sesuai dengan arahan dan rencana kerja yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan tugas dan kerja para guru selalu dimonitor dan diawasi agar tugas dan kerja guru selalu berada pada koridor yang ada dalam arti tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan atau tidak sesuai dengan perencanaan

sebelumnya maka pimpinan segera mengendalikan atau mengarahkan agar tidak terjadi penyimpangan yang lebih lanjut.

Proses manajemen seperti ini telah dilaksanakan oleh pimpinan baik di tingkat Dinas pendidikan, maupun para pengawas dan kepala sekolah. Kepala Dinas pendidikan mengeluarkan instruksi sesuai kebijakan pemerintah dan diturunkan kepada para pengawas dan kepala sekolah untuk dilaksanakan. Dari instruksi dan kebijakan tersebut para pengawas dan kepala sekolah menjabarkannya untuk dilaksanakan oleh para guru sekolah dasar. Dari perencanaan dan program kerja yang telah dilaksanakan oleh para guru perlu ada upaya untuk melakukan evaluasi agar ditemukan hambatan atau kendala yang dihadapi oleh para guru. Dengan menemukan hambatan atau kendala maka selanjutnya diusahakan agar dicari jalan untuk memecahkan persoalan yang belum dapat diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kinerja guru sekolah dasar pascasertifikasi telah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan oleh kepala Dinas pendidikan, para pengawas, dan kepala sekolah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Bertolak dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada kepala Dinas, para pengawas dan kepala sekolah agar selalu melaksanakan proses manajemen kinerja secara baik sehingga dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

Indrawan, R. dan Yuniawati, P. 2016. *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama

Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

- _____. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung; Alfabeta
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Indeks